



## Pemanfaatan embung sebagai sarana budidaya ikan dan wisata

**Eko Noerhayati\*, Sherly Aulia Absari, Yanti Febriyanti, Ricky Andrian, Elang Septian Herlambang, Fawaz Diya'a Rabbi, Fazal Muttaqin, Laila Nur Maida, Devi Rizqy Ramadhani, Ambar Marini, Shoifatun Nur Azizah**

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

\*email Koresponden Penulis: [eko.noerhayati@unisma.ac.id](mailto:eko.noerhayati@unisma.ac.id)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2023-04-05

**Diterima:** 2023-05-23

**Diterbitkan:** 2023-05-29



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

### ABSTRAK

*Budidaya perikanan adalah salah satu faktor terpenting di sektor perikanan, di Desa Sukoanyar terdapat embung yang pemanfaatannya masih kurang maksimal dan kurang memadai untuk dijadikan media budidaya ikan serta sarana wisata. KSM-Tematik Unisma melakukan pengabdian kepada Masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dengan merancang pengaturan sarana embung agar dapat di manfaatkan wisata untuk menambah pendapatan masyarakat melalui budidaya ikan serta mendukung dusun Cokro sebagai andalan wisata desa Sukoanyar. Pengembangan sektor budidaya ikan diharapkan menjadi program unggulan dusun Cokro yang dapat dikembangkan secara terus menerus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas SDM dusun Cokro melalui budidaya ikan dan hasilnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.*

**Kata Kunci:** pengoptimalan embung; budidaya ikan; sarana wisata

### Cara mensitasi artikel:

Noerhayati, E., Absari, S. A., Febriyanti, Y., Andrian, R., Herlambang, E. S., Rabbi, F. D., Muttaqin, F., Maida, L. N., Ramadhani, D. R., Marini, A., & Azizah, S. N. (2023). Pemanfaatan embung sebagai sarana budidaya ikan dan wisata. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 29–34. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19643>

## PENDAHULUAN

Sarana Budidaya di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting di sektor perikanan, salah satunya budidaya ikan nila (Kartika et al., 2018; Yuliana & Zuriat, 2022). Secara ekonomis, usaha budidaya ikan nila sangat menguntungkan dan juga sangat mendukung bagi pemenuhan gizi masyarakat (Anshori et al., 2021; Irwandi et al., 2015; Marlina et al., 2020). Maka dari itu Mahasiswa KSM-Tematik Universitas Islam Malang termotivasi untuk memanfaatkan lahan Embung Desa Sukoanyar dan mengisinya dengan Ikan nila mengingat lokasi pantai yang jauh dari Desa. Selain itu proses budidaya Ikan nila masih terbilang mudah sehingga bisa memudahkan masyarakat untuk mengelolanya sendiri nantinya. Maka dari itu Mahasiswa KSM-Tematik

Universitas Islam Malang memanfaatkan Lahan Embung yang tadinya masih belum digunakan secara maksimal oleh masyarakat Dusun Cokro Desa Sukoanyar dengan mulai mengembangkan, mengolah serta mendesain Embung yang berlokasi di Dusun Cokro Desa Sukoanyar.

Pemanfaatan budidaya ikan nila ini menggunakan lahan Embung dengan luas keseluruhan 3200 M<sup>2</sup>. Untuk luas embungnya 40 X 60 M dan kedalamannya sekitar 1 – 1,5 M. Pada awalnya Embung di Sukoanyar digunakan menjadi tempat pemancingan, akan tetapi tempat pemancingan tersebut memiliki beberapa masalah, antara lain (1) Banyak yang ikut memancing, akan tetapi tidak membayar uang sewa, (2) Banyak ikan yang hilang, (3) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut andil menjaga/merawat embung, (4) Masyarakat yang belum siap mengelola tempat pemancingan.

Setelah menghadapi permasalahan tersebut akhirnya Embung Dusun Cokro tidak membuka pemancingan dan embung tersebut tertutup untuk umum. Mahasiswa KSM-Tematik Unisma bersama Pengurus HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) sepakat untuk memanfaatkan Embung tersebut menjadi sarana budidaya Ikan nila dan sarana Wisata.

Pemerintah saat ini telah menetapkan beberapa program prioritas pengembangan nasional, Pengembangan program prioritas tersebut ada 18 (delapan belas) program yang salah satunya adalah pariwisata (Ghani, 2017). Menurut Dadang Rizki Ratman, SH. MPA Selaku Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata pada presentasinya pada RAKORNAS KEMENPAR Pada tanggal 27 Januari 2016 mengungkapkan bahwa Pariwisata saat ini adalah kunci pembangunan, Kesejahteraan, dan Kebahagiaan.

UNWTO tourism Highlights 2014, UNWTO World Tourism Barometer Januari 2015, dan WTTC Januari 2015 menyebutkan bahwa pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dengan rasio 1 dari 11 lapangan kerja, dan 5% dari ekspor dunia 2014. Meningkatnya jumlah destinasi dan investasi di sektor pariwisata telah menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha dan infrastruktur, Pariwisata juga telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling pesat pertumbuhannya di dunia. Menurut Ifa et al. (2019) dan Martina (2014) ditemukan fakta bahwa ternyata pariwisata dapat berkembang dengan baik apabila ditunjang dengan peningkatan aspek sosial masyarakatnya, hal tersebut bisa mengindikasikan bahwa berkembangnya pariwisata juga dapat diperoleh dengan cara meningkatkan sosialisasi lokal daerahnya, karena hal tersebut bisa jadi daya tarik lebih bagi wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Maka dari hal itu sangatlah penting bagi suatu daerah mengedepankan kehidupan sosialnya guna menjadi trademark dari daerah tersebut.

Faktor sosial dalam menunjang bidang pariwisata merupakan hal yang penting dan memiliki perannya masing-masing, ada beberapa hal yang berkaitan dengan aspek sosial, antara lain adalah Pendidikan, etnis dan bahasa, nilai budaya, kondisi sosial masyarakat dalam hubungannya dengan bidang pariwisata (Ngafifi,

2014). Pengembangan sarana wisata ini dapat dilakukan dengan berinovasi, contohnya membuat sarana baru ataupun mengubah sarana yang ada menjadi lebih inovatif dengan mengembangkan beberapa hal yang sekiranya diperlukan dalam proses pengembangan sarana wisata menjadi hal yang baru dan mempunyai nilai yang bermanfaat bagi perkembangan pariwisata desa.

## METODE

Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai sarana prasarana yang menggambarkan karakteristik dari sarana yang di deskripsikan, sehingga metode ini memfokuskan pada objeknya dan juga menjawab mengenai seperti apa gambaran sarana kedepannya. Fokus pengabdian ini cenderung menjelaskan mengapa suatu peristiwa itu terjadi yang dengan itu kita bisa memahami kaitannya dengan sarana yang ingin kita kembangkan nantinya.

Tahap Persiapan Dan Perencanaan Pada tahapan ini dilakukan perencanaan tentang potensi yang akan dikembangkan oleh Mahasiswa KSM-Tematik dari hasil diskusi dengan pihak perangkat desa. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan dasar dan kesanggupan dari program kerja Mahasiswa sehingga dapat memberikan ide yang akan berperan besar nantinya untuk perkembangan potensi Desa Sukoanyar.

Dalam tahap persiapan pelaksanaan dilakukan diskusi dengan masyarakat desa yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang maksud dan tujuan program yang akan dilaksanakan juga sebagai sumber pemahaman tentang potensi wisata kepada warga Desa Sukoanyar. Kegiatan ini dilakukan dengan didampingi oleh pihak HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air). Pendampingan dilakukan oleh pemateri Bapak Adi diawali penyampaian tentang proses budidaya ikan nila yaitu dimulai dari penyiapan bibit hingga proses panen. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Embung Cokro pada hari Minggu, 5 Maret 2023, yang di hadiri oleh Ibu Dr. Dra. Ari Hayati, M.P serta para pengabdian dari KSM Universitas Islam Malang. Kegiatan ini selain diikuti warga desa diikuti oleh anggota Karang Taruna Desa Sukoanyar.

**Table 1.** timeline tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Embung Cokro

| No | Kegiatan      | Minggu 1 | Minggu 2 | Minggu 3 |
|----|---------------|----------|----------|----------|
| 1  | Survey Lokasi |          |          |          |
| 2  | Perencanaan   |          |          |          |
| 3  | Pembuatan     |          |          |          |
| 4  | Sosialisasi   |          |          |          |
| 5  | Pendampingan  |          |          |          |

Realisasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Embung Dusun Cokro dilakukan berdasarkan kesanggupan mahasiswa dengan menyesuaikan waktu yang tepat bersama pihak-pihak terkait yang ikut berkontribusi besar dalam kegiatan program kerja mahasiswa KSM-Tematik UNISMA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang terlihat bahwa embung yang digunakan dijadikan sebagai tempat untuk pemberdayaan Ikan nila mempunyai ukuran dengan luas keseluruhan 3200 M<sup>2</sup>. Untuk perhitungan luas embung berukuran sekitar 40 X 60 M dan dengan kedalaman sekitar 1 – 1,5 M. Luas embung tersebut merupakan luas kolam yang dipakai sebagai tempat pengabdian mahasiswa. Yang nantinya akan direncanakan sebagai lahan usaha Budidaya dan juga Wisata untuk Dusun Cokro Desa Sukoanyar. Kemudian dalam satu kolam itu akan dibuat sket yang terbagi menjadi 2 bagian yang masing-masing luasnya memiliki ukuran yang berbeda. Satu sket karambanya berukuran 1x4 M untuk pembibitan awal Ikan nila, kemudian untuk sket karamba selanjutnya berukuran 4x4 M untuk pembesaran Ikan nila yang sudah berumur 15 Hari, sket karamba di tempatkan 5 meter dari bibir Embung dan letaknya berada di tengah-tengah karena tempat tersebut bagus untuk pembibitan awal.

Kolam yang di jadikan tempat budidaya oleh pembudidaya merupakan Embung milik Dusun Cokro yang dikelola oleh HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air). Karang Taruna juga turut membantu mengelola sarana budidaya ikan nila dan wisata di embung Cokro agar menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat untuk karang taruna.

KSM-Tematik UNISMA 2023 memilih Ikan nila sebagai bibit yang akan di budidaya, karena Ikan nila tergolong sebagai Ikan yang mudah untuk dibudidaya. Ikan nila merupakan sumber protein hewani murah bagi konsumsi manusia. Karena budidayanya mudah, harga jualnya juga rendah juga mudah dijangkau, oleh karena itu pengabdian memilih membudidayakan Ikan nila karena di harapkan bisa mencukupi salah satu kebutuhan masyarakat desa. Selain itu bisa menambah pengetahuan masyarakat bagaimana cara membudidaya ikan nila.



**Gambar 1.** Proses pembuatan karamba

Proses pembibitan ikan nila di mulai dengan bibit ikan yang berumur 30-34 hari yang kemudian dilepaskan di sket karamba yang berukuran 1x4 M seperti pada gambar 1 sampai berumur 25 hari setelah pelepasan. Setelah itu di pindahkan ke sket karamba yang berukuran 4x4 M untuk dilakukan pembesaran sampai berumur 8-10 Bulan dengan bobot rata-rata 10 ons /1 kg kemudian siap untuk dilepaskan dari sket-sket karamba menuju Embung.



**Gambar 2.** Desain 3D embung cokro secara keseluruhan

Pada gambar 2 menunjukkan desain 3D untuk perencanaan sarana wisata di Embung Dusun Cokro meliputi Parkiran Kendaraan, Musholah, Food Court, Gazebo, Ruang Serba Guna dan Jembatan. Mulai dari gerbang depan akan terdapat parkiran kendaraan untuk pengunjung Embung Cokro, kemudian akan tersedia Food Court yang bisa dinikmati oleh pengunjung nantinya, karena akan disediakan beberapa stan yang memuat berbagai jenis makanan dan minuman sebagai fasilitas Embung. Setelah itu pengunjung bisa menikmati makanan sembari menikmati pemandangan dan juga keindahan Embung dari Gazebo yang akan dibangun sebagai tempat bersantai. Ada pula Musholah bagi pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah sholat saat telah tiba waktunya, serta Ruang Serba Guna yang bisa digunakan sebagai ruang meeting ataupun untuk pertemuan keluarga. Selain itu, nantinya di tengah-tengah Embung akan ada Jembatan penyeberangan yang bisa di lalui pengunjung untuk bisa mencapai Gazebo, bisa juga sebagai tempat pengunjung untuk mengekspresikan diri dengan berfoto bersama-sama.

## **SIMPULAN**

Embung Dusun Cokro diharapkan dapat menjadi corak atau ciri khas Desa Sukoanyar, hal ini dimulai dengan cara menjadikan embung tersebut sebagai tempat wisata. Pengabdian ini menghasilkan desain 3D embung Cokro dimana rancangan desain tersebut adalah hasil musyawarah mahasiswa KSM-Tematik Unisma 2023 bersama pengurus HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air). Dengan adanya desain 3D tersebut diharapkan kedepannya embung cokro dapat menjadi sarana wisata dan menjadi corak atau ciri khas Desa Sukoanyar.

KSM-Tematik UNISMA memilih ikan nila sebagai bibit yang akan di budidaya karena ikan nila tergolong sebagai Ikan yang mudah untuk dibudidaya. Maka dari itu pengabdian memilih membudidayakan Ikan nila karena di harapkan bisa mencukupi salah satu kebutuhan masyarakat desa. Setelah melakukan sosialisasi masyarakat memahami bagaimana proses penyiapan bibit, perawatan sampai proses panennya. Selain itu bisa menambah pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara membudidaya ikan nila untuk kedepannya

## DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, T. Al, Jayanti, I. D. P., Septiani, N., & Muyassar, N. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program BUKANNAMBA: Budidaya Ikan dan Tanaman dengan Timba di Era Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(4), 299–304. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i4.13533>
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/par.v4i1.1798>
- Ifa, H., Yoga, D., Puspita, L., & Mazidah, U. (2019). Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Tengger Gunung Bromo. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 2(1), 169–175. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PGEO/article/view/12305>
- Irwandi, Badrudin, R., & Suryanty, M. (2015). Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. *Jurnal AGRISEP*, 3(2), 237–253. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.14.2.237-253>
- Kartika, G. R. A., Dewi, A. P. W. K., Julyantoro, P. G. S., Suryaningtyas, E. W., & Ernawati, N. M. (2018). Aplikasi Probiotik Sederhana Pada Budidaya Ikan Nila Di Kabupaten Tabanan, Bali. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 17(4), 30–35. <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i04.p05>
- Marlina, E., Aghitsnillah, N. Q., Aruhi, N., Rosyid, N. M., Maharani, L. E., Mudakir, F., Sri Wilujeng, E. W., Ekariani, A., Ocvando, K., Hidayat, F., Pawestri, N. A., & Al Farrosi, F. U. (2020). Budidaya Lele Sebagai Bentuk Penujang Swasembada Pangan Bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6468>
- Martina, S. (2014). Dampak pengelolaan taman wisata alam kawah putih terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 1(2), 81–89. <https://doi.org/10.31294/par.v1i2.163>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Yuliana, S., & Zuriat. (2022). Kajian Potensi Dan Peluang Usaha Budidaya Perikanan Berbasis Pemasaran Di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Perikanan Terpadu*, 3(1), 18–24. <http://jurnal.utu.ac.id/jpterpadu/article/view/5586/3165>